

INTISARI

Pertambahan populasi penduduk setiap tahunnya berpengaruh terhadap meningkatnya jumlah kawasan kumuh di daerah Perkotaan. Menindaklanjuti fenomena tersebut, Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Cipta Karya menciptakan program KOTAKU yang berbasis kolaborasi guna mendukung terwujudnya permukiman yang layak huni, produktif, serta berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis bagaimana proses kolaborasi dalam implementasi program KOTAKU di Kelurahan Giwangan terjadi. Guna menganalisis proses kolaborasi pada tahap implementasi, penulis menggunakan metode studi kualitatif. Pengumpulan data primer diperoleh melalui wawancara mendalam serta observasi, sementara data sekunder diperoleh melalui studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *collaborative governance* dalam pelaksanaan program KOTAKU di Kelurahan Giwangan telah berjalan dengan optimal. Hal ini dapat dilihat dari terpenuhinya sebagian besar indikator yang dipilih oleh penulis sebagai pisau analisis. Lebih lanjut, penggambaran bagaimana proses kolaborasi terjadi dapat dilihat melalui *outcome* yang tercipta dari proses kolaborasi. Limitasi dari penelitian ini adalah tidak mencakup *system context framework* yang dapat mempengaruhi keberlangsungan proses kolaborasi serta bias rujukan mungkin terjadi.

Kata kunci : Tata Kelola Kolaboratif, Program KOTAKU, Kumuh

ABSTRACT

Each year, the rise in population has the effect of increasing the number of slums in urban areas. The Government, through the Directorate General of Human Settlements, established the collaboration-based KOTAKU initiative to facilitate the creation of livable, productive, and sustainable settlements. The purpose of this study is to find out and analyze how collaboration process occurs in the implementation of the KOTAKU program in Giwangan Urban Village. To analyze the collaborative process throughout the implementation phase, the author applied a qualitative research approach. Through in-depth interviews and observations, primary data were gathered, and secondary data were gained through literature reviews. The results indicated that collaborative governance in the implementation of the KOTAKU program in Giwangan Village functioned effectively. This is demonstrated by the fact that the majority of the researcher selected indicators have been met. Furthermore, the depiction of how the collaboration process occurs can be seen through the outcomes created from the collaboration process. The limitation of this study is that it does not include the system context framework which may affect the sustainability of the collaboration process as well as referral bias may occur.

Key word : Collaborative Governance, KOTAKU, slums